

PELATIHAN PEMBUATAN POLA ROK LINGKAR DI *TRAWAS TRASHION CARNIVAL* (TTC) KECAMATAN TRAWAS KABUPATEN MOJOKERTO

Firdita Istighfari

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
firditaistighfarii@gmail.com

Ratna Suhartini

Dosen Pembimbing Skripsi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ratnasuhartiniart@gmail.com
ratnasuhartini@unesa.ac.id

Abstrak

Pelatihan pembuatan pola rok lingkaran di *Trawas Trashion Carnival* (TTC) kecamatan Trawas Mojokerto diadakan untuk memberikan pengetahuan maupun keterampilan dalam pembuatan pola rok lingkaran. Pelatihan diberikan karena anggota *Trawas Trashion Carnival* (TTC) tidak memiliki latar belakang pendidikan maupun keterampilan dibidang tata busana sehingga kompetensi yang dibutuhkan untuk pembuatan busana khususnya pembuatan pola tidak mereka miliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan pembuatan pola rok lingkaran, hasil pelatihan pembuatan pola rok lingkaran, dan respon peserta terhadap pelatihan pembuatan pola rok lingkaran di *Trawas Trashion Carnival* (TTC) kecamatan Trawas kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian sebanyak 16 orang anggota *Trawas Trashion Carnival* (TTC). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan angket. Keterlaksanaan aktivitas instruktur berdasarkan 9 aspek yang diamati memperoleh nilai rata-rata 4,6 yang termasuk klasifikasi sangat baik. Keterlaksanaan aktivitas peserta pelatihan pembuatan pola rok lingkaran dari 6 aspek yang diamati memperoleh nilai rata-rata 4,3 yang termasuk klasifikasi sangat baik. Hasil pelatihan pembuatan pola rok lingkaran yang diperoleh adalah 25% dari peserta memperoleh nilai sangat baik, 43,75% dari peserta memperoleh nilai baik, dan 31,25% dari peserta pelatihan memperoleh nilai cukup baik. Respon peserta pelatihan terhadap pelatihan pembuatan pola rok lingkaran di *Trawas Trashion Carnival* (TTC) terhadap 15 aspek pertanyaan memperoleh presentase 73,3% dengan kategori baik. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlaksanaan pelatihan, hasil pelatihan, dan respon peserta pelatihan berdasarkan aktivitas instruktur serta aktivitas peserta pelatihan pada setiap aspeknya sangat baik.

Kata Kunci: Hasil Pelatihan, Keterlaksanaan, Pelatihan, Pola Rok Lingkaran, Respon.

Abstract

The training to produce a circle skirt pattern at *Trawas Trashion Carnival* (TTC) in Trawas sub-district of Mojokerto held to give the knowledge and skills to make a circle skirt pattern. The training which delivered to the member of *Trawas Trashion Carnival* (TTC) caused of they did not have the educational background or skills in fashion, therefore they did not have the competencies which needed to make clothing especially to make the patterns. The purpose of this study was to determine the feasibility of training to produce a circle skirt pattern, to determine the results of the practice, and to determine the participants' response of the training at *Trawas Trashion Carnival* (TTC) in Trawas sub-district of Mojokerto. Type of this research is descriptive research. The research subjects are 16 members of *Trawas Trashion Carnival* (TTC). The data collection method uses the method of observation and the questionnaire. The implementation of instructor activities according to 9 observed aspects obtained the average score of 4.6 which contained a good classification. The implementation of the training participants' activity to produce a circle skirt pattern from 6 observed aspects obtained the average score of 4.3 which contained a good classification. The results of the training to make the circle skirt pattern were 25% of the participants which received good numbers, 43.75% of the participants which received good grades, and 31.25% of the training participants scored quite well. The training participants' responses of the training to produce a circle skirt pattern at *Trawas Trashion Carnival* (TTC) toward 15 aspects of the question obtained the percentage of 73.3% with a good category. The results of the study stated that the implementation of the training, the results of the practice, and the response of the training participants according to the instructors' activities and the activities of the training participants in each aspect were good.

Keyword: Result of Research, Implementation, Training, Producing the Circle Skirt, Response.

PENDAHULUAN

Trawas Trashion Carnival merupakan organisasi yang menekuni bidang daur ulang sampah/ barang dan *fashion* (tata busana) yang berada di Desa Trawas Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Organisasi ini berdiri sejak September 2014. Terdiri dari para pemuda pemudi dan ibu-ibu penggiat bank sampah binaan LSM WEHASTA (Wahana Edukasi dan Harapan Alam Semesta) dengan jumlah anggota 58 orang. Melalui program *Trashion* (singkatan dari *Trash and Fashion: Sampah dan Tata Busana*), berusaha untuk mendaur ulang dan memakai ulang sampah kering (anorganik) yang dikombinasikan dengan bahan lain untuk dijadikan busana atau kostum yang menarik dan lebih indah dipandang, tentunya dengan semangat kampanye lingkungan.

Trawas Trashion Carnival merupakan suatu kegiatan budaya yang menjembatani modernisasi seni budaya lokal yang selama ini tumbuh kembang dalam kehidupan masyarakat Trawas menjadi sebuah *event* dalam bentuk parade tanpa harus merubah nilai-nilai yang sudah berkembang dan tumbuh di dalam masyarakat baik spirit maupun filosofinya. Sejumlah program disiapkan oleh pihak *Trawas Trashion Carnival* untuk membekali anggota dalam cipta busana karnaval. Pembekalan tersebut berupa kegiatan pelatihan pembuatan busana karnaval, pelatihan make up, pelatihan koreografi, dan pelatihan tari. Namun masih diperlukan pelatihan dalam pembuatan busana karnaval yang harus ditekuni.

Trawas Trashion Carnival memiliki kendala dalam hal pembuatan rok saat cipta busana karnaval, karena anggota *Trawas Trashion Carnival* tidak mempunyai latar belakang pendidikan maupun keterampilan dibidang tata busana sehingga kompetensi yang dibutuhkan untuk membuat suatu busana khususnya pembuatan pola. Anggota *Trawas Trashion Carnival* juga tidak memiliki keterampilan menjahit sehingga setiap pembuatan busana diserahkan kepihak ketiga. Berdasarkan kondisi tersebut dapat memotivasi peneliti untuk memberikan pelatihan pembuatan pola rok. Telah dilakukan wawancara untuk mengetahui minat anggota *Trawas Trashion Carnival* pada beberapa jenis model rok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari sejumlah jenis rok yang ditawarkan terdapat satu jenis rok yang banyak diminati yaitu rok lingkaran karena sesuai dengan kebutuhan cipta busana karnaval. Peneliti menerapkan pola konstruksi dalam pelatihan ini karena metode ini lebih mudah pengaplikasiannya sehingga peserta pelatihan yang keseluruhan tidak memiliki latarbelakang pendidikan maupun keterampilan dibidang tata busana akan lebih mudah dalam memahami penggunaan metode ini dalam pembuatan pola rok lingkaran, selain itu metode ini membutuhkan sarana prasarana lebih murah.

Menurut Simamora (2006:273), pelatihan (*training*) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja. Menurut Santoso (2010:1) Pelatihan adalah suatu proses belajar mengenai sebuah wacana pengetahuan dan keterampilan yang

ditujukan untuk penerapan hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan tertentu.

Menurut Muliawan (2012:2) Pengertian pola dalam bidang jahit menjahit adalah potongan kain atau kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju ketika bahan digunting. Tanpa pola pembuatan busana tidak akan terajut dengan baik, maka dari itu jelaslah bahwa pola memegang peranan penting di dalam membuat busana. Rok lingkaran (*circular skirt*), yaitu rok yang pada bagian pinggang pas, dan makin kebawah makin melebar, yaitu terdiri dari rok gelombang sedang, rok dengan gelombang sedikit atau rok yang dikembangkan, rok yang lebih banyak gelombangnya atau dapat berbentuk rok lingkaran, dan rok lingkaran penuh Widjningsih (2013:29). Selanjutnya menurut Muliawan (2012:33) Rok lingkaran adalah rok yang bagian bawahnya dikembangkan atau diklok. Hasil jadi rok lingkaran adalah hasil akhir dari proses pembuatan pakaian. Hasil jadi rok lingkaran dari awal pembuatan sampai tahap penyelesaian. Jenis rok lingkaran ada 2 macam, yaitu rok setengah lingkaran dan rok lingkaran penuh. Menurut (Amaden, 2005:248-253) kriteria rok lingkaran yang baik adalah: Terlihat rata pada sekeliling garis pinggang, pas pada garis pinggang, tidak berkerut pada pinggang bagian muka dan belakang, jatuhnya *flare* bergelombang, *flare* pada rok lingkaran tidak kelihatan kaku, bagian bawah rok rata-rata air.

Menurut Prastowo (2011:79) *hand out* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian bahan ajar ini tentunya bukanlah sesuatu bahan ajar yang mahal, melainkan ekonomis dan praktis. Menurut Nur (2010) *hand out* sebagai selebaran (atau beberapa lembar) kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik (siswa).

Menurut Simamora (2007:7) “respon adalah reaksi peserta atau seseorang terhadap stimuli tertentu”. Respon adalah penguatan terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan barulangnya kembali perilaku itu (Smith, 2010:10). Menurut Usman (2014:91) Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*).

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan beberapa teori yang diacu maka tujuan penelitian ini untuk 1) Mendeskripsikan keterlaksanaan pelatihan pembuatan pola rok lingkaran di *Trawas Trashion Carnival* (TTC) Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. 2) Mendeskripsikan hasil pelatihan pembuatan pola rok lingkaran di *Trawas Trashion Carnival* (TTC) Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. 3) Mendeskripsikan respon peserta terhadap pelatihan pembuatan pola rok lingkaran di *Trawas Trashion Carnival* (TTC) Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Objek penelitian ini adalah keterlaksanaan pelatihan yang meliputi aktivitas instruktur dan aktivitas peserta pelatihan, hasil pelatihan, dan respon peserta dalam pelatihan pembuatan pola rok lingkaran di *Trawas Trashion Carnival* (TTC) Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Subyek penelitian ini adalah peserta pelatihan yaitu anggota *Trawas Trashion Carnival*.

Metode pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan atau memperoleh data-data yang diperlukan dengan membentuk keterangan dan kenyataan objek yang diteliti. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui proses keterlaksanaan hasil pelatihanpeserta pelatihan ditinjau dari proses dan hasil jadi. Kegiatan observasi dilakukan oleh 4 observer yaitu 1 dosen Tata Busana Universitas Negeri Surabaya, 2 Mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Surabaya dan 1 Ketua Organisasi *Trawas Trashion Carnival* (TTC).

2. Metode Angket

Metode angket diberikan kepada peserta, yang digunakan untuk mendapatkan data tentang respon peserta terhadap pelatihan pembuatan rok lingkaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu nilai rata-rata dan presentase.

1. Analisis data nilai rata-rata

Data keterlaksanaan pelatihan yaitu aktivitas instruktur dan peserta pelatihan dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan nilai dari observer. Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian hasilnya dianalisis menggunakan kategori sebagai berikut: 0,1-1 sangat buruk; 1,1-2 kurang baik; 2,1-3 cukup baik; 3,1-4 baik; dan 4,1-5 sangat baik.

2. Analisis data presentase

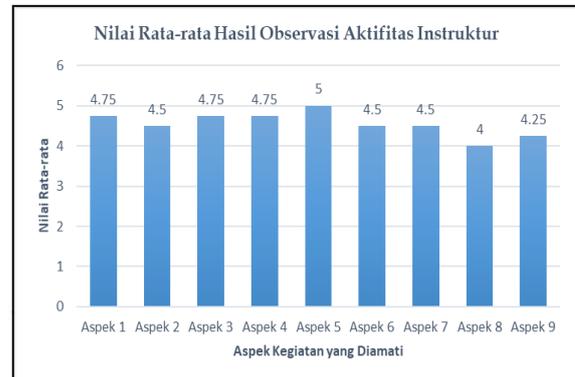
Data hasil jadi pembuatan pola rok lingkaran dihitung dengan menggunakan presentase. Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian hasilnya dianalisis sesuai dengan pengukuran kriteria sebagai berikut: <50 sangat tidak baik, 51-60 kurang baik, 61-70 cukup baik, 71-80 baik dan 81-100 sangat baik.

Data respon peserta pelatihan diperoleh saat proses pelatihan, kemudian dianalisis dengan mencari presentase jawaban peserta atas pertanyaan dari angket yang sudah diberikan. Perhitungan presentase jawaban responden atas pertanyaan singkat yang diberikan dengan kategori presentase sebagai berikut: 0%-20% sangat buruk, 21%-40% kurang baik, 41%-60% cukup baik, 61%-80% baik, 81%-100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Aktivitas Instruktur

Hasil kegiatan observasi aktivitas instruktur dengan 9 aspek aktivitas instruktur, data disajikan pada diagram sebagai berikut:



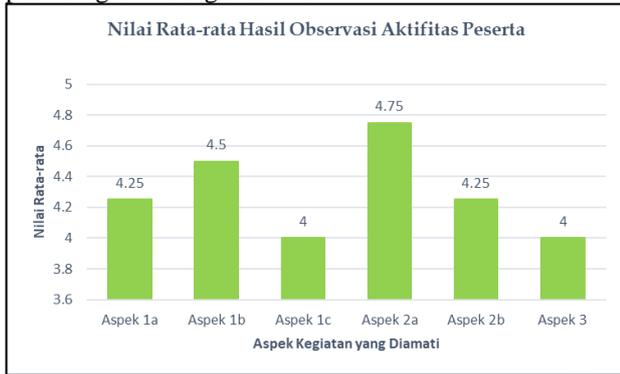
Gambar 1. Diagram aktivitas instruktur

Aspek menyampaikan tujuan pelatihan memiliki nilai rata-rata 4,75 termasuk klasifikasi sangat baik yang memiliki rentang nilai 4,1-5. Aspek memotivasi peserta pelatihan memiliki nilai rata-rata 4,5 termasuk klasifikasi sangat baik. Aspek mendemonstrasikan cara pembuatan pola dan membimbing peserta membuat pola rok lingkaran penuh memiliki nilai rata-rata 4,75 termasuk klasifikasi sangat baik. Klasifikasi sangat baik pun didapatkan oleh aspek mendemonstrasikan langkah-langkah meletakkan pola diatas bahan yang memiliki nilai rata-rata 4,75. Dilanjutkan dengan aspek membimbing peserta pelatihan memotong bahan memiliki nilai rata-rata 5 juga termasuk dalam klasifikasi sangat baik. Aspek membimbing peserta pelatihan memindahkan tanda pola pada bahan juga memiliki nilai rata-rata 4,5 yang termasuk kedalam klasifikasi sangat baik. Aspek membimbing peserta pelatihan menjelujur bagian pola yang sudah dipotong memiliki nilai rata-rata 4,5 termasuk klasifikasi sangat baik. Sementara itu aspek instruktur menugaskan fitting serta mengevaluasi pekerjaan peserta pelatihan termasuk kedalam klasifikasi baik dengan rentang nilai 3,1-4 dimana aspek ini memiliki nilai rata-rata yaitu 4. Aspek terakhir yang diamati adalah memperbaiki pekerjaan peserta pelatihan 4,25 yang termasuk klasifikasi sangat baik.

Berdasarkan analisis data tentang hasil observasi aktivitas instruktur pada pelatihan pembuatan pola rok lingkaran penuh memperoleh nilai rata-rata 4,6 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan instruktur telah melakukan proses pelatihan sesuai dengan langkah-langkah pelatihan dengan prosedur *on the job training* yaitu persiapan, penyajian operasi, uji coba kinerja, dan tindak lanjut (Santoso:2010).

2. Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan

Hasil kegiatan observasi aktivitas peserta pelatihan dengan 6 aspek aktivitas peserta pelatihan, data disajikan pada diagram sebagai berikut:



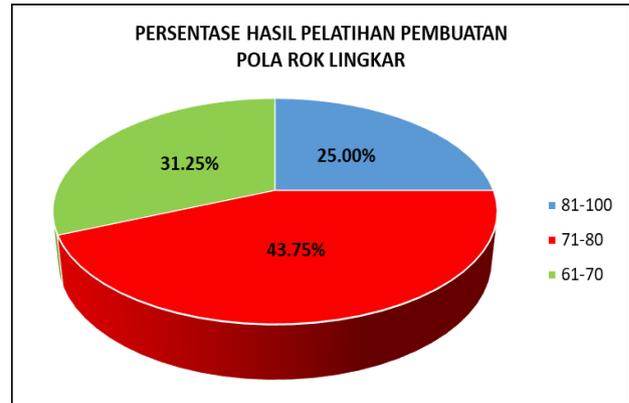
Gambar 2. Diagram aktivitas peserta pelatihan

Berdasarkan nilai rata-rata dari setiap aspek aktivitas peserta dihasilkan bahwa klasifikasi sangat baik dengan rentang nilai 4,1-5, terdapat pada aspek peserta membaca dengan aktif materi pada handout yang memiliki nilai rata-rata 4,25. Aspek peserta mendengarkan dengan seksama saat instruktur menyampaikan materi pelatihan termasuk klasifikasi sangat baik dengan nilai rata-rata 4,5. Sementara itu, aspek peserta memperhatikan saat instruktur mendemonstrasikan cara pembuatan pola rok lingkaran penuh memiliki nilai rata-rata 4 yang termasuk pada rentang nilai 3,1-4 yang merupakan klasifikasi baik. Aspek peserta antusias dalam membuat pola rok lingkaran termasuk klasifikasi sangat baik dengan nilai rata-rata 4,75. Selanjutnya aspek peserta pelatihan membuat pola rok lingkaran dengan langkah-langkah yang sistematis sesuai dengan prosedur yang ada pada *handout* juga memiliki klasifikasi sangat baik dengan nilai rata-rata 4,25. Terakhir dari aspek yang diamati dari aktifitas peserta adalah aspek peserta pelatihan berpikir reflektif yang termasuk klasifikasi baik dengan nilai rata-rata 4.

Aktivitas peserta pelatihan pada pelatihan pembuatan pola rok lingkaran terlaksana dengan sangat baik karena peserta pelatihan melaksanakan semua aspek dalam proses pelatihan tersebut dan terlibat secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2010:18) bahwa proses keterlaksanaan pelatihan dapat dilihat dari keterlibatan peserta secara langsung serta adanya interaksi antara instruktur dengan peserta pelatihan dalam pelatihan pembuatan pola rok lingkaran.

3. Hasil Jadi Pembuatan Pola Rok Lingkaran

Data hasil jadi pelatihan pembuatan pola rok lingkaran adalah sebagai berikut:



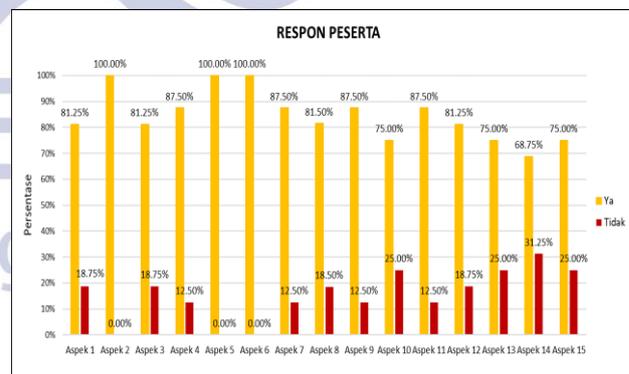
Gambar 3 Diagram presentase

Berdasarkan analisis data hasil pelatihan secara keseluruhan dari 16 peserta dapat dideskripsikan bahwa terdapat 31,25% peserta pelatihan yang memperoleh nilai antara 61-70 dengan kategori cukup baik, terdapat 43,75% peserta pelatihan yang memperoleh nilai 71-80 dengan kategori baik, dan terdapat 25% peserta pelatihan memperoleh nilai antara 81-100 dengan kategori sangat baik. Jumlah keseluruhan 100%.

Hal ini dikarenakan peserta mampu menyelesaikan pelatihan sesuai dengan tahapan-tahapan yang diberikan dan diajarkan instruktur dengan baik. Hal ini seperti tujuan yang dikatakan Arifin (2011:15) bahwa penelitian hasil belajar untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik.

4. Respon Peserta Pelatihan

Data respon peserta pelatihan terhadap pelatihan pembuatan pola rok lingkaran sebanyak 16 orang dengan 15 aspek pertanyaan adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Diagram respon peserta pelatihan

Analisis data tentang respon peserta pelatihan dapat disimpulkan bahwa respon terhadap pelatihan pembuatan pola rok lingkaran penuh merupakan sebuah hal yang baru, pelatihan memberikan manfaat, dan mempermudah dalam membuat rok saat cipta busana karnival dimana sebanyak 16 peserta dengan presentasi 100% menyatakan “Ya”. Peserta tertarik dengan materi pembuatan pola rok lingkaran dengan teknik konstruksi, *handout* dapat membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan dan penampilan *handout* menarik sebanyak 87,5% menyatakan “Ya” dan 12,5% menyatakan “Tidak”, artinya 2 peserta merasa tidak tertarik dengan teknik konstruksi, merasa *handout* kurang membantu dalam membantu memahami, penampilan *handout* kurang menarik dan instruktur kurang menguasai materi pelatihan. Hasil respon peserta tentang bahasa yang digunakan pada *handout* jelas dan instruktur dapat mengontrol dan mengondisikan jalannya pelatihan, pembuatan rok lingkaran mudah dikerjakan dan materinya mudah dipahami sebanyak 81,25% menyatakan “Ya” dan 18,75% menyatakan “Tidak”, artinya 3 peserta merasa kesulitan tentang bahasa pada *handout* dan instruktur kurang dapat mengontrol dan mengondisikan acara, pembuatan pola rok lingkaran penuh terasa sulit dikerjakan, dan materinya tidak mudah untuk dipahami. Kemudian, instruktur dapat menyampaikan materi pelatihan dengan jelas dan mudah dipahami, sarana prasarana dalam pelatihan memadai, dan media pelatihan membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan sebanyak 75% menyatakan “Ya” dan 25% menyatakan “Tidak” yang artinya adalah 4 orang menganggap bahwa instruktur menyampaikan materi pelatihan kurang jelas dan kurang dipahami, sarana prasarana kurang memadai, dan media pelatihan tidak membantu peserta dalam memahami materi. Sementara itu, 68,75% peserta menjawab “Ya” dalam hal tempat pelatihan terjangkau oleh peserta dan 31,25% atau 5 orang merasa tempat sulit untuk dijangkau.

Berdasarkan hasil dari respon peserta tersebut dapat dilihat bahwa peserta pelatihan memiliki tanggapan positif terhadap pelatihan pembuatan pola rok lingkaran penuh sesuai dengan pendapat Sobur (2003:42) bahwa respon merupakan balasan atau tanggapan atau rangsangan yang diterima panca indra setelah mendapatkan suatu perlakuan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Pelatihan pembuatan pola rok lingkaran di *Trawas Trashion Carnival* (TTC) meliputi aktivitas instruktur dengan nilai rata-rata 4,6 dengan kategori sangat baik. Dan aktivitas peserta memperoleh rata-rata 4,3 dengan kategori sangat baik.
2. Hasil pelatihan yang dicapai oleh peserta pelatihan dengan nilai sebesar 25% sangat baik, 43,75% baik, dan 31,25% cukup baik.

3. Respon peserta pelatihan terhadap pelatihan pembuatan pola rok lingkaran di *Trawas Trashion Carnival* (TTC) terhadap 15 aspek pertanyaan memperoleh presentase 73,3% dengan kategori baik.

Saran

Dengan adanya kesimpulan dapat diberikan saran kepada instruktur di dalam pelatihan yakni sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa dalam *handout* yang kurang mudah dipahami oleh peserta pelatihan, karena peserta pelatihan tidak memiliki latar belakang pendidikan tata busana jadi penggunaan bahasa dalam *handout* sebaiknya dipermudah lagi.
2. Penambahan sarana prasarana dalam pelatihan selanjutnya.
3. Penambahan media pelatihan seperti power point akan membantu peserta pelatihan dalam memahami materi yang disampaikan oleh instruktur.
4. Penambahan alokasi waktu dalam pelatihan akan menambah pengalaman lebih bagi peserta pelatihan, dan penambahan instruktur saat proses pelatihan akan lebih memaksimalkan peserta pelatihan dalam belajar.
5. Pelatihan ini dapat dikembangkan lagi menjadi pelatihan-pelatihan lain seperti *upcycling* rok lingkaran untuk busana karnaval atau yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaden, Connie . 2005. *The Art of Fashion Draping*. New York: Fairchild Publications, inc.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya
- Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Books
- Muliawan, Porrie. 2012. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.
- Nur, Mohammad. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Doctoc.com_(diakses tanggal 27 Desember 2018)
- Prastowo, A. 2011. *Paduan Keratif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta :Diva Press
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Santoso, Budi. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Terangi
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Simamora, Bill. 2007. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Smith, M. K. 2010. *Teori Pembelajaran Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Usman. 2014. “*Respon Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keuruan Uin Alauddin Makassar*”. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Makassar: UIN.
- Widjningsih. 2013. *Modul PLPG Tata Busana*. Malang: UNM